

ABSTRAK

Putri Adhalia Mariza. *Dinamika Long Distance Marriage dalam Pernikahan Perspektif Sosiologi Hukum Keluarga di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Skripsi, Pembimbing: Dr. Mujiburohman, M.A. pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, (2026).

Kata Kunci: *Long Distance Marriage*, Sosiologi Hukum Keluarga, Hak dan Kewajiban

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena *long distance marriage* di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dipicu oleh faktor pekerjaan dan ekonomi, di mana pasangan suami istri harus hidup terpisah jarak jauh karena salah satu pihak bekerja di luar daerah. Kondisi ini menimbulkan dinamika kompleks dalam kehidupan rumah tangga, meliputi pola komunikasi, penyesuaian peran, pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, serta tantangan dalam menjaga keharmonisan. Fenomena ini juga menimbulkan dinamika sosial yang melibatkan interaksi dengan keluarga, perubahan persepsi lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi *long distance marriage* serta implikasinya terhadap pernikahan.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Subjek penelitian meliputi pasangan *long distance marriage* yang bertahan dan bercerai dan anggota keluarga. Objek penelitian ini adalah dinamika kehidupan rumah tangga pasangan *long distance marriage* ditinjau dari perspektif sosiologi hukum keluarga. Pengumpulan data diperoleh melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data diolah dalam bentuk editing dan matriks. Teknik deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *long distance marriage* di Kecamatan Daha dipicu oleh tuntutan ekonomi dan pekerjaan, yang menuntut pasangan suami istri untuk beradaptasi dengan keterpisahan jarak dalam kehidupan rumah tangga. *Long distance marriage* dapat bertahan apabila dilandasi kesepakatan bersama, komitmen, kepercayaan, serta komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan sehingga hak dan kewajiban suami istri baik lahir maupun batin dapat terpenuhi secara seimbang. Namun, apabila *long distance marriage* dijalani tanpa kesiapan emosional, pengelolaan komunikasi yang baik, dan dukungan sosial yang memadai, kondisi ini berpotensi menimbulkan ketegangan emosional, ketidakseimbangan peran dalam keluarga, serta tidak terpenuhinya kebutuhan batin, yang pada akhirnya dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga dan berujung pada perceraian.